

ANALISIS UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA SISWA

Saugadi¹, Agung Rinaldy Malik², Burhan³
Universitas Madako, Indonesia^{1,2,3}
ghady.chakep@gmail.com¹

Submit, 08-10-2020 Accepted, 22-01-2021 Publish, 23-01-2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas 1 SDN Sandana Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas 1 dan siswa kelas 1. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas 1 yaitu memberikan les tambahan, memberikan tugas/Pekerjaan Rumah (PR) dan memberikan motivasi belajar membaca.

Kata kunci : Guru, Kesulitan Belajar Membaca, Siswa.

ABSTRACT

This research aims to find out how teachers try to overcome learning difficulties reading grade 1 students of SDN Sandana, Galang Tolitoli District. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. The subjects of this study were first grade teachers and first graders. The data collection in this study is using interviews and documentation. The data analysis techniques used data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. Based on the results of the study can be concluded that the teacher's efforts in overcoming the difficulty of learning to read grade 1 students are providing additional lessons, providing homework and providing motivation to learn to read.

Keywords : Teacher, Learning Difficulties Reading, Students.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa sangat penting bagi kehidupan seseorang. Dapat dibayangkan apabila kita tidak memiliki kemampuan berbahasa, kita tidak dapat mengungkapkan pikiran, tidak dapat mengekspresikan perasaan, gagasan dan fakta yang disampaikan oleh orang lain kepada

kita. Seperti halnya seorang siswa, keterampilan berbahasa juga sangat penting dalam kehidupan sehari-harinya, baik itu di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Untuk itu seorang siswa harus menguasai ke empat aspek keterampilan berbahasa tersebut agar terampil berbahasa. Dengan demikian pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi peserta didik dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang keterampilan berbahasa adalah mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tertuju pada pengembangan aspek fungsional bahasa yaitu peningkatan kompetensi berbahasa Indonesia. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah membaca. Sebab dengan keterampilan membaca dapat menunjang keterampilan lainnya. Pembelajaran membaca tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak, namun lebih jauh memberikan manfaat bagi peningkatan kemampuan siswa pada mata pelajaran lainnya.

Menurut Winkel (2005) belajar merupakan suatu aktivitas mental / psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman Dalam proses belajar mengajar di sekolah, seorang guru senantiasa mengharapkan agar siswanya memiliki kemampuan membaca dengan baik. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses mengajar (Burhan & Saugadi, 2017). Apalagi menyongsong era disrupsi saat ini guru harus lebih variatif dalam menghadirkan metode yang sesuai dengan perkembangan zaman (Malik, & Asnur, 2019).

Meskipun saat ini pada kenyataannya, banyak siswa yang menunjukkan gejala tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Menurut Sudjana, (2004) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Penyebab dari kesulitan membaca dapat disebabkan oleh bermacam-macam faktor. Salah satunya adalah kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua dari kegiatan belajar mereka. Orang tua adalah pendidik utama bagi seorang anak. Beberapa faktor penyebab kesulitan belajar menurut

Partowisastro, (1998) adalah faktor intelegensi, faktor minat, faktor bakat, dan faktor kepribadian seseorang. Terkadang orang tua tidak memahami kepribadian, minat, dan bakat anak (Slameto, 2003).

Di sekolah guru telah berusaha semaksimal mungkin membimbing, mengarahkan juga memberikan perhatian khusus bagi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya dalam kesulitan belajar membaca. Di rumah seorang anak memerlukan bimbingan dan motivasi orang tua dalam membaca agar berhasil dalam belajar. Menurut Tampubolon, (1987) menyatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan atau cara dalam mengupayakan pembinaan daya nalar. Selain itu, Tarigan, (1984) berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Motivasi membaca sangat penting bagi anak sebagai fondasi untuk menolong anak sebagai pembelajar sepanjang hayat atau *life long lierner* karena buku adalah jendela dunia yang akan membawa siapapun kemana saja. Upaya memupuk minat baca pada anak diperlukan adanya kesediaan orang tua untuk menyediakan buku-buku yang bermutu untuk membacanya di rumah. Keadaan ini merupakan salah satu wujud kerja sama sekolah dengan orang tua mengenai pengenalan kemampuan membaca pada siswa.

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan inti. Tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk terjadinya tingkah laku dalam diri pelajar dan sudah menjadi harapan semua pihak agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Hasil penelitian Winarsih, (2013) menyimpulkan bahwa guru harus menggunakan metode yang bervariasi, menciptakan suasana belajar yang kondusif, mengadakan les tambahan dan pemberian reward atau hadiah. Selain itu menurut Widayanto, (2015) guru harus memberikan pengajaran perbaikan (remidial), memberikan kegiatan pengulangan bahan materi (pengayaan), memberikan motivasi belajar, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Selain itu menurut penelitian Malik, (2019) bahwa guru harus menyusun strategi pembelajaran yang

mampu menstimulus anak untuk meningkatkan hasil belajarnya. Senada Asnur (2019) menjelaskan bahwa guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa. Oleh karena itu guru harus menyusun rencana pembelajaran dalam mengatasi masalah yang dialami siswa dalam pembelajaran. Namun dalam penelitian ini berfokus untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam membaca, sehingga diperlukan upaya guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan baik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa. Informasi yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap informan yaitu guru dan siswa. Penelitian ini berlokasi di SDN Sandana Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2020. Adapun Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 1. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pada wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Dalam prakteknya selain membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti handphone yang dapat membantu dalam wawancara. Sedangkan wawancara tidak terstruktur maksudnya adalah wawancara yang bebas yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tidak tersusun untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Selain wawancara juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk melengkapi informasi-informasi dan pengumpulan data dari hasil wawancara yang dilakukan dan kelengkapan data dari hasil kegiatan proses belajar mengajar.

Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh (Miles & Hubberman, 2002) yakni Reduksi Data (*Data*

Reduction) Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang penulis terima dari hasil wawancara dan dokumentasi penulis kumpulkan dalam catatan lapangan yang masih kompleks kemudian dengan reduksi penulis merangkum, mengambil data yang pokok dan penting.

Selanjutnya, Penyajian data (*Display data*). Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data disajikan dalam bentuk teks naratif. Penarikan Kesimpulan (*Data Verification*) dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dalam rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan

HASIL PENELITIAN

Keterlambatan membaca pada anak memang tidak jarang ditemui disebuah lembaga pendidikan. Seperti halnya kasus tersebut. Karena belum dapat merangkai huruf-huruf menjadi kata-kata anak tersebut juga kelihantan sangat kebingungan ketika harus menggabungkan huruf menjadi kata. Perasaan gelisah, bingung dan malu yang terlihat dari anak tersebut. Bukti lain yang menunjukkan jika anak tersebut mengalami keterlambatan dalam membaca yaitu ketika diajar dia sangat merasa berat menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Dari hasil wawancara bahwa dengan adanya keterlambatan dalam proses belajar membaca maka yang dialami siswa dalam kelas yaitu mengantuk ketika diajar karena dia merasa sangat sulit menerima pembelajaran, dan emosi yang tinggi ketika ada salah satu temannya yang bercanda. Dengan demikian maka di sinilah peran guru dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa ada 3 (tiga), yaitu kurang mengenali huruf, membaca kata demi kata dan penghilangan huruf atau kata. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya wawancara peneliti dengan siswa kelas 1. Hal ini disampaikan oleh guru kelas, bahwa: faktor penyebab anak ini belum bisa membaca mungkin terjadi kesalahan dari pendidikan

dasarnya sehingga mengakibatkan anak ini belum bisa membaca. Selain itu ini terjadi karena kurangnya pengawasan dan bimbingan anak di rumah. Orang tua punya peranan utama dalam membantu anak dalam belajar di rumah, oleh karena itu selain guru, orang tua memiliki peran sentral dalam membantu anak untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 1 bahwa salah satu faktor yang membuat siswa lambat untuk tahu membaca adalah kurangnya pengawasan orang tua di rumah dalam membantu anak dalam belajar. Pengawasan orang tua di rumah dalam belajar anak sangat dibutuhkan oleh siswa karena waktu yang lebih banyak digunakan oleh siswa adalah di rumah. Orang tua harus melakukan fungsi pengawasan dan terjun mendidik anak sejak dini. Memberikan pengawasan dan membantu anak agar bisa sedari dini belajar untuk menstimulus anak untuk mulai gemar membaca.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas 1 di SDN Sandana telah mengupayakan bagaimana mengatasi kesulitan belajar membaca siswa. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru kelas 1 dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas 1 ada tiga cara, yaitu:

1. Pemberian les tambahan. Les tambahan dilakukan pada saat pulang sekolah dan yang ikut serta dalam les adalah siswa yang belum tahu membaca. Les tambahan dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang belum tahu membaca untuk belajar lebih giat lagi agar bisa cepat membaca.
2. Pemberian PR. Pemberian PR dimaksudkan adalah guru memberikan fotokopi yang berisi gambar, kemudian siswa menulis jawaban yang berkaitan dengan gambar dan mengerjakannya di rumah. Pada saat pelajaran bahasa Indonesia kembali guru meminta kepada siswa untuk menaikkan PR mereka di atas meja dan mendiskusikannya bersama-sama.
3. Pemberian motivasi belajar membaca. Memberikan peningkatan motivasi belajar membaca kepada siswa secara berkelanjutan merupakan suatu usaha yang harus dilakukan guru kepada siswanya agar siswanya dapat termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar membaca dan mengikuti pelajaran. Pemberian motivasi belajar membaca saat les tambahan maupun saat pembelajaran berlangsung guna memberikan dorongan semangat bagi siswa berkesulitan belajar membaca

untuk selalu belajar dengan sungguh- sungguh baik di sekolah maupun di rumah

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa ada 3 (tiga), yaitu kurang mengenali huruf, membaca kata demi kata dan penghilangan huruf atau kata. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 1 bahwa salah satu faktor yang membuat siswa lambat untuk tahu membaca adalah kurangnya pengawasan orang tua di rumah dalam membantu anak dalam belajar. Pengawasan orang tua di rumah dalam belajar anak sangat dibutuhkan oleh siswa karena waktu yang lebih banyak digunakan oleh siswa adalah di rumah. Orang tua harus melakukan fungsi pengawasan dan terjun mendidik anak sejak dini. Memberikan pengawasan dan membantu anak agar bisa sedari dini belajar untuk menstimulus anak untuk mulai gemar membaca.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas 1 di SDN Sandana telah mengupayakan bagaimana mengatasi kesulitan belajar membaca siswa. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru kelas 1 dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas 1 ada tiga cara, yaitu:

1. Pemberian les tambahan. Les tambahan dilakukan pada saat pulang sekolah dan yang ikut serta dalam les adalah siswa yang belum tahu membaca. Les tambahan dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang belum tahu membaca untuk belajar lebih giat lagi agar bisa cepat membaca. Hal ini senada dengan pendapat oleh (Megawati, 2015) bahwa pemberian les tambahan kepada siswa dapat mengatasi masalah anak akan tetapi harus disesuaikan dengan bakat dan keinginan anak)
2. Pemberian PR. Pemberian PR dimaksudkan adalah guru memberikan fotokopi yang berisi gambar, kemudian siswa menulis jawaban yang berkaitan dengan gambar dan mengerjakannya di rumah. Pada saat pelajaran bahasa Indonesia kembali guru meminta kepada siswa untuk menaikkan PR mereka di atas meja dan mendiskusikannya bersama-sama.
3. Pemberian motivasi belajar membaca. Memberikan peningkatan motivasi belajar membaca kepada siswa secara berkelanjutan merupakan suatu usaha yang harus

dilakukan guru kepada siswanya agar siswanya dapat termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar membaca dan mengikuti pelajaran. (Endriani, 2018) menyatakan bahwa pemberian motivasi dan nasihat kepada anak mampu menambah semangat anak untuk belajar dan beraktivitas. Pemberian motivasi belajar membaca saat les tambahan maupun saat pembelajaran berlangsung guna memberikan dorongan semangat bagi siswa berkesulitan belajar membaca untuk selalu belajar dengan sungguh-sungguh baik di sekolah maupun di rumah

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa ada 3 (tiga), yaitu kurang mengenali huruf, membaca kata demi kata dan penghilangan huruf atau kata. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas 1 di SDN Sandana telah mengupayakan bagaimana mengatasi kesulitan belajar membaca siswa. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru kelas 1 dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas 1 ada tiga cara, yaitu pemberian les tambahan, pemberian PR, dan pemberian motivasi belajar membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnur, M. N. A., Adhima, F., Ayuwijayanti, M., & Marsuki, R. R. (2019). Karakteristik Pembelajaran Kolaboratif Bahasa Asing dalam Google Classroom. In Prosiding Seminar Nasional Literasi Bahasa dan Sastra Ke-4 Pembelajaran Bahasa Asing di Era Digital.
- Burhan, B., & Saugadi, S. (2017). Peranan Guru terhadap Mutu Pendidikan. *Visipena Journal*, 8(1).
- Endriani, A. (2018). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2).
- Malik, A. R., & Asnur, M. N. A. (2019). Using Social Media as A Learning Media of Foreign Language Students In Higher Education. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(2), 166-75
- Megawanti, P. (2015). Meretas Permasalahan Pendidikan Di Indonesia. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3).
- Partowisastro, K. (1998). *Pengajaran Remedial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algesindo

- Tampubolon, D.,P. (1987). *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, H., G. (1984). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widayanto, U. (2015). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Yogyakarta : Program Pascasarjana Jurusan PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta*, 2(2)
- Winarsih. (2013). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung). Yogyakarta : Program Pascasarjana jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta.
- Winkel. (2005). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia Pustaka Tama.